



PENGAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR BAGI ANAK ANAK SEKOLAH DASAR BALI BESTARI DI KELAS V

Betty Debora Aritonang¹, Khazya Nanda Suryo Atmojo², Putu Ayuk Septiani³, I Gede Arya Weda⁴, I Ketut Adi Putra Bonitu⁵

¹Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati, Jalan Kamboja No11A, Denpasar, Bali, Indonesia

*Penulis koresponden: Betty Debora Aritonang, email: bettyaritonang@unmas.ac.id 081246798590

artikel masuk:16-09-2024 ; artikel diterima:16-10-2024

Abstract: We could see Bali as an international tourist destination got the impact of globalization from more and more number of foreigners stay, live and work in Bali every year. One of the many foreign residents living in Bali is Japanese, so the needs to master Japanese will benefit Japanese language learners, especially if they are taught from an early age. The teaching team held this program as community service activities at Bali Bestari elementary school in Denpasar. The purpose of this activity is as a means of introducing basic level Japanese language and culture to fifth grade students at Bali Bestari Elementary School. The selection of lesson materials is adjusted based on the length of period, students grade and school needs. The lesson materials are vocabulary or sentences that are often used in the daily lives of elementary school students and the school environment. This teaching activity implemented into 4 stages, namely: 1. Observation and interviews, 2. preparation stage, 3. Implementation stage and 4. Monitoring and discussion stage. The results of the activity shows that students are able to say several daily greetings and vocabulary in daily environments and students are able to implement Japanese culture which is demonstrated through attitudes when giving daily greetings and also in daily class activities.

Keyword : Japanese Language, Basic Level, Community Service

Abstrak : Bali sebagai destinasi wisata internasional sangat merasakan dampak globalisasi di mana orang asing yang tinggal, hidup dan juga bekerja di Bali kian tahun dirasa kian bertambah. Salah satu penduduk warga asing yang banyak tinggal di Bali adalah warga Jepang sehingga kebutuhan untuk menguasai Bahasa Jepang memberi nilai strategis kepada pembelajar Bahasa Jepang apalagi bila dibekali dari usia dini. Tim pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian di SD Bali Bestari di Denpasar. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai sarana pengenalan bahasa dan budaya Jepang tingkat dasar pada siswa kelas V di SD Bali Bestari. Pemilihan bahan yang diajarkan disesuaikan dengan waktu, masyarakat sasaran dan kebutuhan sekolah. Bahan yang diajarkan adalah kosakata atau kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar dan lingkungan sekolah. Tim pengabdian melaksanakan program dibagi ke dalam 4 tahapan yaitu: 1. Observasi dan wawancara, 2. Tahap persiapan, 3. Tahap pelaksanaan dan 4. Tahap monitoring dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan siswa mampu mengucapkan beberapa salam sehari-hari dan kosakata di lingkungan sehari-hari serta dapat dengan leluasa mengaplikasikan budaya Jepang yang ditunjukkan melalui sikap saat memberi salam sehari-hari dan juga di kegiatan kelas sehari-hari.

Kata kunci: *Bahasa Jepang, Tingkat dasar, Pengabdian Kepada Masyarakat*

PENDAHULUAN

Bali memiliki lebih dari 10 negara dengan akses penerbangan langsung tanpa *transit*. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pariwisata Bali yang saat ini semakin meningkat. Awal mula Bali menjadi salah satu pariwisata dunia adalah ketika seorang warga negara Belanda di tahun 1920 yang datang ke Bali untuk berwisata di mana pada saat itu, orang-orang dari luar negeri biasanya datang untuk mencari rempah-rempah (Afif Farhan, 2014). Bali semakin dikenal dunia ketika kecantikan Bali dilukiskan oleh pelukis-pelukis dari mancanegara salah satunya adalah pelukis terkenal berdarah Spanyol bernama Don Antonio Blanco.

Suasana Bali selalu membuat siapapun pengunjungnya merasa hangat dan ingin selalu kembali. Jumlah kunjungan turis ke Bali meningkat setiap tahunnya, terbukti di bulan April 2024 ini, Bali menyambut 503.194 wisatawan mancanegara. Jumlah ini meningkat sekitar 7.24% dari bulan Maret 2024 (Armel Theurillat, 2024). Kemenkumham mencatat data dari Kantor Imigrasi Ngurah Rai menyatakan bahwa jumlah wisatawan asing berdasarkan urutan terbanyak negaranya adalah pertama dari Australia sebanyak 877.329 orang, kemudian di urutan kedua adalah India dengan jumlah 328.767 orang, di urutan ketiga adalah China dengan jumlah 278.329 orang, dan selanjutnya adalah Inggris, Korea Selatan, Amerika Serikat, Prancis, Malaysia, Singapura, dan Jerman (Situs Kemenkumham Agustus 2024). Untuk menunjang sektor pariwisata dan meningkatkan SDM Bali, tentunya kita juga harus memiliki kemampuan Bahasa Asing. salah satunya adalah Bahasa Jepang.

Jepang adalah negara yang sering disebut dengan negara matahari terbit karena posisi Jepang berada di timur China, sehingga matahari terlihat terbit lebih dulu dari sana. Memiliki adat istiadat yang menarik membuat Jepang banyak digemari baik dari semua kalangan. Kebudayaan pop seperti anime, manga, J-Pop, dan cosplay menjadi salah satu perantara antara Jepang dan dunia saat ini. Budaya tersebut dikenal dunia termasuk Indonesia terlebih lagi pada bahasanya.

Salah satu bentuk kegiatan yang berkontribusi kepada upaya peningkatan kemampuan maupun pemahaman akan pentingnya Bahasa asing adalah kegiatan pengabdian masyarakat khususnya yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga merupakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk mengembangkan jiwa bertanggungjawab, kepemimpinan, manajemen

waktu, kepekaan dan komunikasi serta jaringan. Kegiatan pengabdian juga merupakan sarana silaturahmi antara Lembaga sekolah dengan perguruan tinggi dan juga mencocokkan satu sama lain, seperti antara mahasiswa dengan pihak sekolah sebagai opsi untuk tempat berkarir setelah mahasiswa lulus dari bangku perkuliahan.

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar prodi Sastra Jepang mengadakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan membidik sekolah-sekolah yang terdapat di Bali. Salah satu sekolah yang dipilih untuk menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh mahasiswa prodi Sastra Jepang, berada dalam naungan Yayasan Bali Bestari. Yayasan Bali Bestari merupakan Yayasan swasta yang didirikan sejak 9 Februari 2021 dan beralamat di Jalan Pondok Indah No.5, Pemecutan Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80111. Yayasan Bali Bestari mencakup sekolah dasar (SD) dan juga taman kanak-kanak (TK). Kegiatan pengajaran yang dilakukan berfokus pada siswa Sekolah Dasar kelas V dengan jumlah siswa 21 orang dengan tim pengajar terdiri dari 1 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Adapun bahan ajar yang dipakai di sekolah ini adalah buku Hikari II (Aritonang, b.d.). Buku ini dikhususkan untuk pembelajar Bahasa Jepang di tingkat Sekolah Dasar yang memuat isi seperti berikut:

Bab I Salam Sehari-hari (2) *Aisatsu*

Bab 2 Umur *Nenrei*

Bab 3 Nama Saya *Jikosyookai*

Bab 4 Benda Sehari-hari (2) *Mochimono*

Bab 5 Keluarga (2) *Kazoku*

Bab 6 Ingin Apa? *Shitai desu*

Buku ini merupakan lanjutan dari buku Hikari I yang diperuntukkan siswa Sekolah Dasar kelas III dan IV. Selain berupa materi Bahasa, materi budaya juga disajikan dalam buku ini pada setiap bab nya, seperti materi budaya *Gakkoo Sooji* yang menjelaskan mengenai kebiasaan siswa sekolah dasar di Jepang yang membersihkan sendiri sekolahnya, Materi budaya *Bentoo* yang menjelaskan kebiasaan siswa dasar di Jepang membawa makanan bekal ke sekolah, materi budaya *Ojigi* yaitu berupa kebiasaan orang Jepang membungkuk saat memberi salam, materi budaya *Yukata*, yaitu pakaian orang Jepang yang sering dipakai pada musim panas saat menghadiri sebuah festival atau upacara kebudayaan, dan materi budaya Tako yaitu budaya orang Jepang memainkan layang-layang. Isi materi yang

diusahakan sesederhana mungkin untuk memancing minat siswa tingkat dasar untuk belajar Bahasa Jepang dengan memberi bahan yang mudah, sederhana namun dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, membuat kesan bahwa Bahasa Jepang tidak sesulit yang mungkin pernah dibayangkan sebelumnya.

Adapun pemilihan lokasi penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Jepang di SD Bali Bestari ini adalah adanya permintaan dari ketua Yayasan untuk bekerjasama dengan Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar untuk memperkaya pengenalan siswa terhadap Bahasa asing, memberi peluang menambah keterampilan Bahasa Jepang serta menstimulasi ketertarikan siswa untuk mengenal budaya asing sehingga meluluskan siswa yang tanggap terhadap kebutuhan dan mencapai siswa yang *go-international*. Permintaan ketua Yayasan disambut baik olehh Fakultas Bahasa Asing khususnya Program Studi Sastra Jepang untuk berkolaborasi dengan salah satu Lembaga *stakeholder* dengan menggandeng mahasiswa yang memilih mata kuliah *Kyojuhoo Nyumon* yaitu mata kuliah Pendidikan Bahasa Jepang, sebagai praktek mengajar dan memupuk keberanian diri dan juga memupuk kemampuan lainnya di lapangan.

METODE

Bali memiliki lebih dari 10 negara dengan akses penerbangan langsung tanpa *transit*. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pariwisata Bali yang saat ini semakin meningkat. Awal mula Bali menjadi salah satu pariwisata dunia adalah ketika seorang warga negara Belanda di tahun 1920 yang datang ke Bali untuk berwisata di mana pada saat itu, orang orang dari luar negeri biasanya datang untuk mencari rempah rempah (Afif Farhan, 2014). Bali semakin dikenal dunia ketika kecantikan Bali dilukiskan oleh pelukis pelukis dari mancan negara salah satunya adalah pelukis terkenal berdarah Spanyol bernama Don Antonio Blanco.

Suasana Bali selalu membuat siapapun pengunjungnya merasa hangat dan ingin selalu kembali. Jumlah kunjungan turis ke Bali meningkat setiap tahunnya, terbukti di bulan April 2024 ini, Bali menyambut 503.194 wisatawan mancan negara. Jumlah ini meningkat sekitar 7.24% dari bulan Maret 2024 (Armel Theurillat, 2024). Kemenkumham mencatat data dari Kantor Imigrasi Ngurah Rai menyatakan bahwa jumlah wisataswan asing berdasarkan urutan terbanyak negaranya adalah pertama dari Australia sebanyak 877.329 orang, kemudian di urutan kedua adalah India dengan jumlah 328.767 orang, di urutan ketiga adalah China dengan jumlah 278.329 orang, dan selanjutnya adalah Inggris,

Korea Selatan, Amerika Serikat, Prancis, Malaysia, Singapura, dan Jerman (Situs Kemenkumham Agustus 2024). Untuk menunjang sektor pariwisata dan meningkatkan SDM Bali, tentunya kita juga harus memiliki kemampuan Bahasa Asing. salah satunya adalah Bahasa Jepang.

Jepang adalah negara yang sering disebut dengan negara matahari terbit karena posisi Jepang berada di timur China, sehingga matahari terlihat terbit lebih dulu dari sana. Memiliki adat istiadat yang menarik membuat Jepang banyak digemari baik dari semua kalangan. Kebudayaan pop seperti anime, manga, J-Pop, dan cosplay menjadi salah satu perantara antara Jepang dan dunia saat ini. Budaya tersebut dikenal dunia termasuk Indonesia terlebih lagi pada bahasanya.

Salah satu bentuk kegiatan yang berkontribusi kepada upaya peningkatan kemampuan maupun pemahaman akan pentingnya Bahasa asing adalah kegiatan pengabdian masyarakat khususnya yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga merupakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk mengembangkan jiwa bertanggungjawab, kepemimpinan, manajemen waktu, kepekaan dan komunikasi serta jaringan. Kegiatan pengabdian juga merupakan sarana silaturahmi antara Lembaga sekolah dengan perguruan tinggi dan juga mencocokkan satu sama lain, seperti antara mahasiswa dengan pihak sekolah sebagai opsi untuk tempat berkarir setelah mahasiswa lulus dari bangku perkuliahan.

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar prodi Sastra Jepang mengadakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan membidik sekolah-sekolah yang terdapat di Bali. Salah satu sekolah yang dipilih untuk menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh mahasiswa prodi Sastra Jepang, berada dalam naungan Yayasan Bali Bestari. Yayasan Bali Bestari merupakan Yayasan swasta yang didirikan sejak 9 Februari 2021 dan beralamat di Jalan Pondok Indah No.5, Pemecutan Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80111. Yayasan Bali Bestari mencakup sekolah dasar (SD) dan juga taman kanak-kanak (TK). Kegiatan pengajaran yang dilakukan berfokus pada siswa Sekolah Dasar kelas V dengan jumlah siswa 21 orang dengan tim pengajar terdiri dari 1 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Adapun bahan ajar yang dipakai di sekolah ini adalah buku Hikari II (Aritonang, b.d.). Buku ini dikhususkan untuk pembelajar Bahasa Jepang di tingkat Sekolah Dasar yang memuat isi seperti berikut:

Bab I Salam Sehari-hari (2) *Aisatsu*

Bab 2 Umur *Nenrei*

Bab 3 Nama Saya *Jikosyookai*

Bab 4 Benda Sehari-hari (2) *Mochimono*

Bab 5 Keluarga (2) *Kazoku*

Bab 6 Ingin Apa? *Shitai desu*

Buku ini merupakan lanjutan dari buku Hikari I yang diperuntukkan siswa Sekolah Dasar kelas III dan IV. Selain berupa materi Bahasa, materi budaya juga disajikan dalam buku ini pada setiap bab nya, seperti materi budaya *Gakkoo Sooji* yang menjelaskan mengenai kebiasaan siswa sekolah dasar di Jepang yang membersihkan sendiri sekolahnya, Materi budaya *Bentoo* yang menjelaskan kebiasaan siswa dasar di Jepang membawa makanan bekal ke sekolah, materi budaya *Ojigi* yaitu berupa kebiasaan orang Jepang membungkuk saat memberi salam, materi budaya *Yukata*, yaitu pakaian orang Jepang yang sering dipakai pada musim panas saat menghadiri sebuah festival atau upacara kebudayaan, dan materi budaya Tako yaitu budaya orang Jepang memainkan layang-layang. Isi materi yang diusahakan sesederhana mungkin untuk memancing minat siswa tingkat dasar untuk belajar Bahasa Jepang dengan memberi bahan yang mudah, sederhana namun dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, membuat kesan bahwa Bahasa Jepang tidak sesulit yang mungkin pernah dibayangkan sebelumnya.

Adapun pemilihan lokasi penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Jepang di SD Bali Bestari ini adalah adanya permintaan dari ketua Yayasan untuk bekerjasama dengan Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar untuk memperkaya pengenalan siswa terhadap Bahasa asing, memberi peluang menambah keterampilan Bahasa Jepang serta menstimulasi ketertarikan siswa untuk mengenal budaya asing sehingga meluluskan siswa yang tanggap terhadap kebutuhan dan mencapai siswa yang *go-international*. Permintaan ketua Yayasan disambut baik olehh Fakultas Bahasa Asing khususnya Program Studi Sastra Jepang untuk berkolaborasi dengan salah satu Lembaga *stakeholder* dengan menggandeng mahasiswa yang memilih mata kuliah *Kyojuhoo Nyumon* yaitu mata kuliah Pendidikan Bahasa Jepang, sebagai praktek mengajar dan memupuk keberanian diri dan juga memupuk kemampuan lainnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Memberikan Pengajaran Bahasa Jepang Kepada Siswa Kelas V SD Bali Bestari Melalui Praktek dan Pemaparan Materi Secara Lisan Serta Tulis

Pada pemaparan materi ini, pengajar memberikan pemaparan materi secara lisan dan tulis menggunakan buku “Hikari 2” sebagai pedoman. Buku ini, memuat banyak materi dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti salam, pengenalan diri dan juga budaya Jepang. Pemaparan materi secara lisan dilakukan agar pembelajar mengetahui cara pengucapan dan artikulasi. Pemaparan materi dengan cara tulis dilakukan agar pembelajar juga ikut menuliskan di dalam buku dan menjadikan tulisan tersebut sebagai bekal pembelajaran di rumah. Setelah pemaparan materi tersebut, pengajar melakukan evaluasi dengan melempar tanya jawab ataupun meminta pembelajar maju ke depan untuk mengucapkan kalimat yang sudah dipelajari.



Gambar 1. Pengajaran Bahasa Jepang Dasar

B. Kesulitan Pembalajar, Tantangan Pengajar, dan Cara Mengatasi

Mempelajari Bahasa asing merupakan salah satu hal yang cukup sulit. Mempelajari Bahasa asing artinya kita harus bisa memahami tata Bahasa bahasa, penggunaan bahasa dan juga budaya. Adapun kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Bali Bestari selama kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengucapan lafal seperti lafal panjang, seperti *Ohayoo* dalam ucapan salam *Ohayoo gozaimasu* yang berarti ‘Selamat pagi’. *Arigatoo* dalam ucapan *Arigatoo gozaimasu* yang berarti ‘terima kasih’, lafal *kyoo* yang berarti ‘hari ini’, lafal *Konbanwa* yang berarti ‘selamat malam’, lafal *Doozo* yang berate ‘silahkan’ dan huruf-huruf lainnya yang berhubungan dengan lafal panjang, huruf n,m, di akhir kata, huruf z.

2. Pengucapan intonasi kalimat Bahasa Jepang yang terpengaruh kental oleh Bahasa ibu.
3. Menghafal arti kata ataupun kalimat.

Terhadap kendala tersebut di atas, im pengajar membantu dengan mengucapkan berulang kali, meminta pembelajar untuk menulis ulang dan juga membacanya secara bersama-sama. Tantangan lain di luar tantangan pembelajaran Bahasa secara linguisitik, bagi pengajar juga dapat dirasakan seperti pembelajar cepat merasa bosan, kurang konsentrasi dan juga suasana kelas yang kurang kondusif karena pembelajaran dilaksanakan di siang hari di mana fasilitas kelas yang belum dilengkapi dengan kipas angin yang cukup. Atau, bisa juga dikarenakan karena kurang menariknya materi yang dibawakan oleh pengajar. Untuk itu agar menarik antusiasme, maka tim pengajar mengakali dengan beberapa cara seperti memberikan hadiah kecil berupa *snack* ketika pembelajar berhasil menjawab pertanyaan, cara peer-learning, yaitu memanfaatkan sesama siswa untuk saling bertanya dan menjawab dengan menunjuk teman yang diinginkan untuk menjawab dan bertanya, memberi selingan bernyanyi dalam Bahasa Jepang dan juga memberi permainan. Setelah memberikan materi, untuk menghilangkan ketegangan selama pembelajaran, pengajar mengajarkan nyanyian berbahasa Jepang dan juga membacakan cerita mengenai budaya Jepang yang ada dalam buku “Hikari 2” di tiap babnya.



Gambar 2. Membacakan Budaya Jepang

C. Ketercapaian Praktek Budaya dan Bahasa Jepang Dasar

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar sebanyak 7 kali pertemuan, target sasaran pembelajaran Bahasa Jepang ini yaitu murid kelas V SD Bali Bestari, yang di mana mereka telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan pengamatan terhadap murid kelas V SD Bali Bestari yang ikut serta dalam praktek beberapa budaya Jepang yang telah diajarkan, ditemukan peningkatan ilmu pengetahuan para pembelajar. Mulai dari cara memberikan salam “Ojigi” (sikap membungkuk saat memberi salam) secara refleks yang merupakan cerminan khas budaya dan masyarakat Jepang, kepada setiap guru pengajar yang ditemui dan praktek penggunaan bahasa Jepang dasar dari cara

membaca dan menulis kalimat dalam Bahasa Jepang sampai mempraktekan langsung bagaimana tahap-tahap memperkenalkan diri dalam Bahasa Jepang sebagai indikator keberhasilan (Kimura, 1993).

D. Partisipasi Sasaran

Kelancaran program pengabdian yang diadakan di SD Bali Bestari didukung oleh pihak guru dan juga antusiasme para murid yang ikut serta dalam kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SD Bali Bestari, kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan para murid yang ikut serta dalam kegiatan praktek pengajaran Bahasa Jepang ini. Tidak hanya selama kegiatan, namun para murid juga bisa menerapkan kedisiplinan yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan di SD Bali Bestari, maka dapat disimpulkan bahwa setelah terlaksananya program Pengabdian Kepada Masyarakat Pengajaran Bahasa Jepang tingkat dasar di SD Bali Bestari terlaksana dengan baik, para murid yang ikut serta dalam program pengabdian kepada masyarakat ini mendapat pemahaman baru mengenai Bahasa asing dan juga budaya yang terkandung dari Bahasa tersebut khususnya Bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa asing selain Bahasa Inggris yang telah diajarkan lebih awal. Para murid juga mempraktekan beberapa Bahasa dan Budaya Jepang yang telah diajarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat kelas Bahasa Jepang Dasar di SD Bali Bestari. Dengan berakhirnya kegiatan ini, diharapkan para murid memiliki wawasan baru tentang Bahasa asing khususnya Bahasa Jepang dan dapat menggunakan ilmu tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat tentunya mendapatkan bantuan baik dari pihak kampus, pihak sekolah, dan juga para pembelajar. Dengan manfaat yang sudah terasa, tim pengabdian berharap tim berikutnya dapat lebihh mengembangkan teknik dan bahan pembelajaran untuk lebih merangsang minat dan niat serta meningkatkan pemahaman serta ingatan terhadap bahan yang telah dipelajari, selain itu dengan pengembangan berbagai ide kreatif dalam pengajaran, penyuluhan ataupun sosialisasi, untuk meningkatkan potensi pembelajar dalam berbagi aspek.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif Farhan. (2014). *Sejak Kapan Sih Bali Jadi Pujaan Dunia?* <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-2482726/sejak-kapan-sih-bali-jadi-pujaan-dunia>
- Aritonang, B. D. (n.d.). *Hikari 2*.
- Armel Theurillat. (2024). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara: Fakta di Bulan April 2024*. Bali Management Villas. <https://balimanagement.villas.id/blogs/kunjungan-wisatawan-ke-bali/>
- Kimura, Muneo. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang* (diterjemahkan oleh Ahmad Dahidi, dan Michie Akahane), Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS IKIP Bandung.
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
- Kemenkumham Bali (2024) *Bali Tetap Jadi Destinasi Favorit 10 Negara Penyumbang Wisatawan Terbanyak/*